

# Pemantauan Perubahan Perilaku Petani dalam Mengelola Pertanian Berkelanjutan di Kawasan Gambut: Pembelajaran dari Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat

Hasil kajian ini disusun oleh Betha Lusiana dan Balgies Devi Fortuna.

Pengambilan data dilakukan oleh: Ade Pratama, Junaidi Hutasuhut, Romadhona Hartiyadi (Tim Sumatera Selatan); Iman Sumantri, Nurhayatun Nafsiyah, Topan Gunawan (Tim Kalimantan Barat)

Pemetaan: Arga Pandiwijaya

Untuk informasi lebih lanjut, kontak [b.lusiana@cifor-icraf.org](mailto:b.lusiana@cifor-icraf.org)

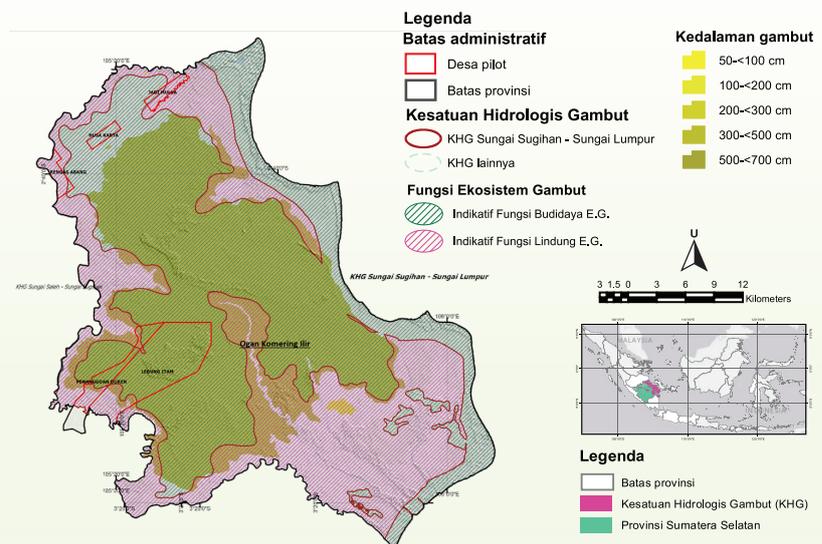
## Pengantar

Melindungi dan memulihkan kawasan gambut memerlukan komitmen dan partisipasi dari semua pihak, termasuk petani yang tinggal di kawasan tersebut. Sebagai aktor utama dalam pengelolaan lahan, petani memainkan peran penting dalam praktik pertanian sehari-hari yang dapat memengaruhi kualitas ekosistem gambut.

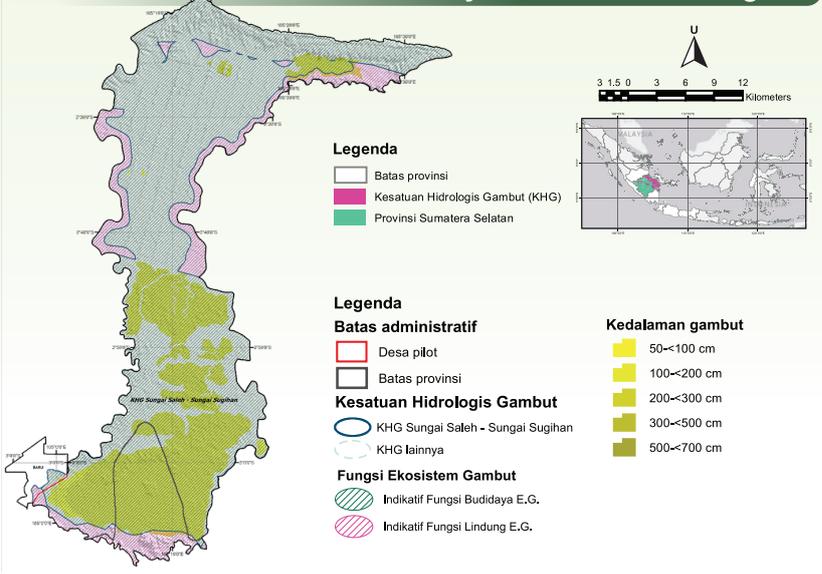
Proyek Peat-IMPACTS mendorong partisipasi petani dalam pengelolaan kawasan gambut secara berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas dalam menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berbasis pohon (agroforestri). Peningkatan kapasitas petani bertujuan untuk mengubah perilaku petani dari metode konvensional yang kurang ramah lingkungan menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Pemantauan perubahan perilaku petani merupakan tahapan penting untuk menilai sejauh mana peningkatan kapasitas yang diberikan berhasil mendorong adopsi praktik pertanian yang lebih peduli terhadap keberlanjutan ekosistem gambut.

### Desa Pilot Kab. OKI: KHG Sugihan-Lumpur



### Desa Pilot Kab. Banyuasin: KHG Saleh-Sugihan



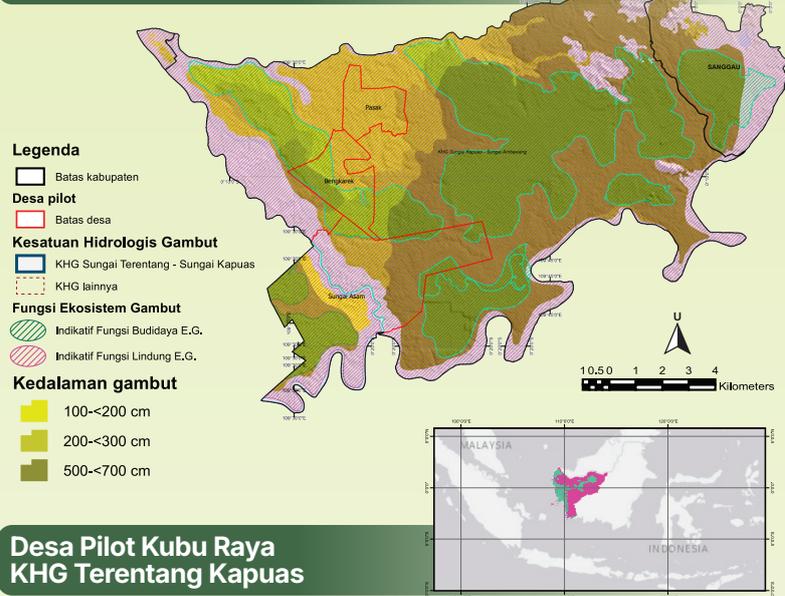
## Kegiatan Peningkatan Kapasitas Petani

**Lokasi kegiatan** peningkatan kapasitas petani berlangsung di empat Kawasan Hidrologis Gambut, yaitu KHG Saleh Sugihan dan KHG Sugihan Lumpur, Provinsi Sumatera Selatan dan KHG Kapuas Ambawang dan KHG Terentang Kapuas, Provinsi Kalimantan Barat. Di setiap provinsi, ada enam desa terpilih yang menjadi desa binaan yang menjadi desa binaan Peat-IMPACTS.

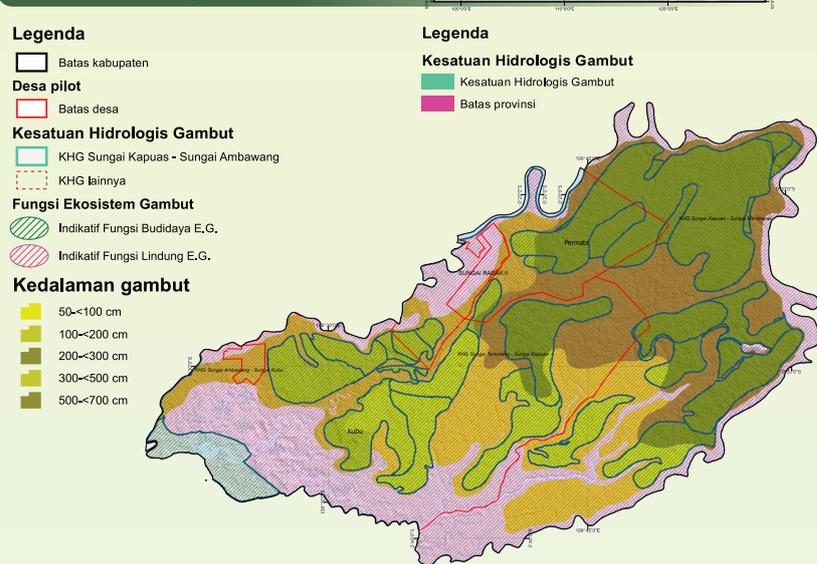
Proses **pemilihan usaha tani** atau model bisnis yang akan dikembangkan berlangsung secara partisipatif melibatkan petani, pemerintah desa dan kelompok usaha desa. Pihak yang berpotensi menjadi mitra Pengembangan usaha tani seperti aparat pemerintah kabupaten dan perusahaan yang *breeds* di sekitar desa binaan juga dilibatkan dalam diskusi perencanaan bersama usaha tani. Usaha tani dipilih berdasarkan (i) kesesuaian dengan kondisi dan sumber daya desa, (ii) preferensi kelompok tani dan (iii) potensi pengembangan usaha dan desa.

**Kegiatan peningkatan kapasitas petani** bertujuan untuk mendorong petani dalam mengembangkan pertanian berwawasan lingkungan meliputi paludikultur dan agroforestri guna memperbaiki mata pencaharian, serta mengembangkan dan menerapkan praktik baik dalam pengelolaan lahan gambut. Kegiatan yang dilakukan mencakup (i) pembangunan plot percontohan, (ii) pelatihan pengelolaan usaha tani dan pemasaran, serta (ii) fasilitasi pelaksanaan usaha. Dalam melakukan kegiatan peningkatan kapasitas mitra seperti LSM, aparat pemerintah dan pihak swasta turut dilibatkan.

### Desa Pilot Kubu Raya KHG Kapuas Ambawang



### Desa Pilot Kubu Raya KHG Terentang Kapuas



Setiap kelompok petani mendapatkan pelatihan sesuai dengan usaha tani yang dikelola. Sebagai contoh kelompok *agrosilvofishery* mendapatkan pelatihan tentang budidaya ikan termasuk pembuatan pakan ikan. Secara umum pelatihan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1 **Pertanian Berkelanjutan.** Termasuk dalam pelatihan ini adalah pelatihan pembukaan lahan tanpa bakar dan pengantar agroforestri.
- 2 **Pengelolaan praktik pertanian yang baik (GAP).** Dalam kelompok pelatihan ini antara lain, perbanyakan vegetatif dan pembibitan buah-buahan, pembuatan pupuk organik, pemilihan benih dan penentuan jarak tanam. Sebagian besar pelatihan masuk ke dalam kategori ini.
- 3 **Kewirausahaan.** Pelatihan yang masuk ke dalam kategori ini mencakup penanganan pasca panen untuk perbaikan kualitas komoditas, perencanaan keuangan usaha, pengemasan dan perizinan, dan pemasaran.

Tabel 1. Usaha tani yang dikembangkan di desa binaan Peat-IMPACTS

Desa	Usaha tani ramah gambut
<b>Sumatera Selatan</b>	
<b>KHG Saleh-Sugihan</b>	
Baru	Agrosilvofishery, budidaya lebah kelulut
Daya Kesuma	Pertanian ramah lingkungan
<b>KHG Sugihan - Lumpur</b>	
Lebung Itam	Penganekaragaman tanaman kebun karet rakyat dengan alpukat, durian, petai, duku, dan pinang
Penangoan Duren	Agroforestri karet dan empon-empon
Nusakarta	Pengayaan jenis tanaman pada kebun sawit monokultur dengan pinang dan alpukat
Rengas Abang	Pembuatan pupuk organik untuk Pengembangan agroforestri
Jadi Mulya	Agroforestri tanaman palatabilitas rendah serangan gajah
<b>Kalimantan Barat</b>	
<b>KHG Kapuas Ambawang</b>	
Bengkarek	Agroforestri karet dan kopi
Pasak	Agroforestri karet dan kopi
Sungai Asam	Agroforestri tanaman buah-buahan (durian, matoa, nanas)
<b>KHG Terentang Kapuas</b>	
Permata	Agroforestri Kopi pada Hutan Desa
Sungai Radak Dua	Agrosilvofishery
Kubu	Tata kelola kawasan perairan pemanenan hasil hutan bukan kayu.

## Pemantauan dan Evaluasi Perubahan Perilaku

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan fasilitasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan mendorong petani dalam melaksanakan pertanian ramah gambut, dilakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi. Kegiatan pemantauan dan evaluasi menggunakan pendekatan ADKAR (*Awareness, Desire, Knowledge, Ability* dan *Reinforcement*). Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa adopsi dapat terjadi jika petani bersedia mengubah perilakunya, dan perubahan perilaku ini akan melalui tahapan *Awareness*-Pemahaman, *Desire*-Keinginan, *Knowledge*-Pengetahuan, *Ability*-Kemampuan, *Reinforcement*- Dukungan.

Kegiatan pemantauan terhadap petani binaan Peat-IMPACTS menasar:

- 1. Perubahan perilaku petani**  
Ini dilakukan melalui survei sebelum dan sesudah pelatihan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman petani sebelum dan sesudah pelatihan.
- 2. Adopsi teknologi dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan dan agroforestri**

Verifikasi adopsi di tingkat petani atas berbagai implementasi teknologi pertanian berkelanjutan setelah setidaknya 6 bulan pelatihan.



Gambar 1. Proses perubahan perilaku petani dalam mengadopsi suatu teknologi menurut pendekatan ADKAR



© World Agroforestry (ICRAF)



© World Agroforestry (ICRAF)



© World Agroforestry (ICRAF)

## Hasil Pemantauan dan Evaluasi

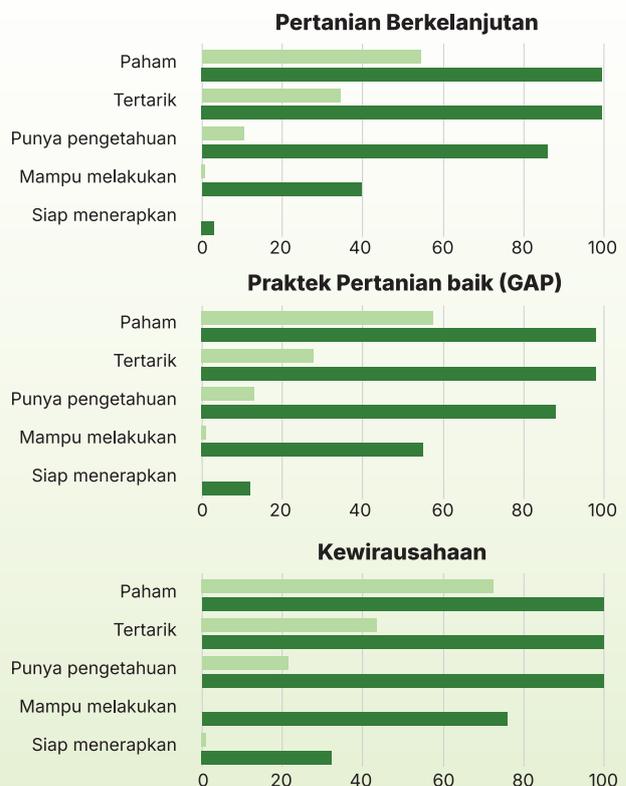
Kegiatan peningkatan kapasitas petani dilakukan di 7 desa di Sumatera Selatan dan 6 desa di Kalimantan Barat yang melibatkan 566 petani sebagai peserta aktif. Terdapat lebih dari 60 topik pelatihan yang disampaikan kepada petani.

Hasil pemantauan perubahan perilaku menunjukkan bahwa dampak pelatihan terhadap kesiapan petani dalam menerapkan teknologi akan berbeda tergantung pada topik yang diberikan. Dampak terbesar dapat dirasakan pada topik pelatihan kewirausahaan, di mana petani sebelum mendapatkan pelatihan sama sekali merasa tidak mampu menerapkan, setelah pelatihan sekitar 70% peserta merasa mampu melakukan. Namun pada topik pertanian berkelanjutan, pelatihan belum mampu meningkatkan keyakinan petani dapat menerapkan materi yang diberikan. Topik yang terkait pembukaan lahan tanpa bakar ini memang sulit untuk diterapkan karena terkait dengan teknologi yang sulit diterapkan dengan pendanaan yang dimiliki petani.

Hasil observasi adopsi di tingkat petani hingga saat ini menunjukkan bahwa pendampingan mampu mendorong adopsi mencapai 144 orang atau 25% dari peserta pelatihan.

Untuk mencapai adopsi yang lebih luas masih diperlukan pendampingan dan terutama dukungan (*reinforcement*) semua pihak, baik pemerintah maupun swasta. Dukungan dibutuhkan untuk memastikan bahwa ada pihak yang membantu saat petani mengalami kesulitan

dalam menerapkan teknologi. Adopsi yang lebih lestari dapat tercapai apabila dukungan tersedia di dalam jejaring petani tersendiri, yang bisa diperoleh dari petani unggulan atau petani *champion*. Petani unggulan di tingkat desa yang dibina oleh Peat-IMPACTS telah mencapai 46 petani di keseluruhan desa.



**Gambar 2.** Perubahan perilaku petani sebagai dampak pelatihan



Supported by:

Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Nuclear Safety and Consumer Protection



INTERNATIONAL CLIMATE INITIATIVE

#PahlawanGambut  
pahlawangambut.id

based on a decision of the German Bundestag

**CIFOR-ICRAF Program Indonesia**

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia | Tel: +(62) 251 8625 415

Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org | www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia



CIFOR\_ICRAF\_ID



PAHLAWANGAMPUT.ID